SKRIPSI

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI ANAK TERHADAP KEMAMPUAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

(Studi pada Lulusan SMA N 14 Palembang Tahun Ajaran 2010-2011)

Oleh :

RIO OKTARIZAH P

07061002067

Pembimbing I: Drs. Tri Agus Susanto. MS

II: Faisal Nomaini. S.Sos. M.Si

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2011

S
390.07
Rio
h
2011

UPT PERPUSTAKAAN

SKRIPSI

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI ANAK TERHADAP KEMAMPUAN MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

(Studi pada Lulusan SMA N 14 Palembang Tahun Ajaran 2010-2011)

Oleh :

RIO OKTARIZAH P

07061002067

Pembimbing I: Drs. Tri Agus Susanto. MS

II: Faisal Nomaini. S.Sos. M.Si

JURUSAN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2011

HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DAN MOTIVASI ANAK DENGAN KEMAMPUAN MELANJUTKAN KE PERGURUAN TINGGI

SKRIPSI

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji
Pada tanggal 31 Oktober dan dinyatakan telah berhasil

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

Drs. Tri Agus Susanto, MS
Ketua

Faisal Nomaini S.Sos. M.Si
Anggota

Dra. Rogaiyah. M.Si
Anggota

Dra. Yusnaini. M.si
Anggota

Inderalaya, November 2011

JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA

Dekan

Dra. Dyah Hapsari. ENH, M.Si
NIP : 196010021992032001

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia dan hidayah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Anak dengam Kemampuan Melanjutkan Perguruan Tinggi". Skripsi ini disusun guna melengkapi syarat untuk mencapai gelar ssarjana (S1) pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Sriwijaya serta menuangkan segala pengetahuan yang diterima penulis selama di bangku kuliah.

Pembuatan skripsi ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak baik secara langsung dan tidak langsung. Maka dari itu pada kesempatan penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Dyah Hapsari, ENH selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

2. Bapak Dr. Zulfikri Suleman. MA, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

3. Bapak Drs. Tri Agus susanto. MS selaku dosen pembimbing I, terima kasih atas arahan, saran, bimbingan serta kesabarannya dalam membimbing penulis.

4. Bapak Faisal Nomaini, S.Sos. M.Si selaku dosen pembimbing II, terima kasih atas arahan, serta, bimbingan serta kesabarannya dalam membimbing penulis.

5. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis kuliah, serta karyawan-karyawan FISIP UNSRI yang selalu memberikan bantuannya.

6. Kedua orang tuaku, kakak-kakak,adik-adik, serta keluarga besarku tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan semangat.

7. Anak-anak "Qita_aja" : Kiki, Ijal, Adi, Ardi, atas bantuan moril dan semangatnya.

8. Sahabat-sahabat seperjuangan : Apek, Iyud, Kiki, Arif, Edo Kibo, Edo Bro, Tata, Dina, Citra, Nyak, dll yang tidak dapat disebutkan satu-persatu terima kasih atas semua bantuan yang diberikan selama ini.

9. Teman-teman dan adik-adik yang telah menjadi responden dalam penelitian saya, terima atas bantuan dan kerjasama.

Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa pasti kekurangan dalam penulis skripsi ini baik dari segi isi maupun ejaan kalimat dan tata bahasa oleh karena itu diharapkan kritikan dan saran demi sempurna skripsi sehingga dapat bermanfaat bagi semua.

Motto dan Persembahan

- Ambil dan pilihlah resiko yang paling tinggi maka pelajaran yang diterima pun juga akan jauh lebih baik (Novel Sang Pemimpi- Andrea Hirata)

Kupersembahkan Kepada:

- **Alm.Papa "Inspirasiku" dan Mama tercinta, terima kasih atas semua perhatian, kasih sayang, doa dan semangatnya.**
- **Kakak-kakakku tercinta, Kak erico dan Cek Ukke serta adikku Angga yang memberi semangat.**
- **Dosen-dosen yang telah memberikan ilmunya.**
- **Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motivasi dan semangat**
- **Almamaterku**

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Anak dengan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi". Permasalahan yang diambil dalam penelitian ini adalah : 1 Adakah hubungan antara status sosial ekonomi dengan kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi ?. 2. Adakah hubungan antara motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi ?. 3. Seberapa erat hubungan antara status sosial ekonomi dan motivasi dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi ?. Tujuan dalam penelitian ini adalah : - untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara status sosila ekonomi orang tua dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, - untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi, - untuk mengetahui seberapa erat hubungan status sosial ekonomi orang tua dan motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Penelitian ini dikategorikan penelitian yang bersifat eksplanatif, dengan menggunakan metode kuantitatif serta menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Adapun variabel dalam penelitian terdapat 3(tiga) variabel dimana dua variabel bebas dan satu terikat, variabel bebas tediri dari variabel status sosial ekonomi orang tua dan variabel motivasi anak serta variabel terikatnya adalah kemampuan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah status sosial ekonomi dan motivasi anak dan unit observasi adalah kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Populasi penelitian ini adalah jumlah siswa SMA N 14 Palembang yang mengikuti ujian masuk perguruan tinggi negeri yang terdapat 122 orang dan yang terpilih adalah 30 orang responden yang dapat mewakili keseluruahn populasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh sebagai berikut : 1. angka korelasi $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau 0,00510 < 0,361, berarti status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. Hal ini disebabkan karena ternyata status sosial ekonomi orang tua yang rendah bukan berarti kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. 2. angka korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 0,7707 > 0,361, berarti ada hubungan yang signifikan antara motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi. 3. angka korelasi $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 0,7783 > 0,361, berarti ada hubungan yang signifikan antara status sosial ekonomi dan motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi.

Kata kunci : status sosial ekonomi orang tua, motivasi anak, kemampuan melanjutkan ke perguruan tinggi.

UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
NO. DAFTAR 120107
TANGGAL : 10 JAN 2012

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN iii
ABSTRAK iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang 1
1.2 Perumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Tinjauan Pustaka 7
1.6 Hipotesis 21
1.7 Metode Penelitian 21
1.7.1 Desain Penelitian 21
1.7.2 Variabel Penelitian 22
1.7.3 Lokasi Penelitian 23
1.7.4 Defenisi 24
1.7.4.1. Defenisi Konsep 24
1.7.4.2. Defenisi Operasional 26
1.7.5 Metode Pengumpulan Data 28
1.7.5.1 Unit Analisis Data 28
1.7.5.2 Populasi 29
1.7.5.3 Sampel 29
1.7.5.4 Data Dan Sumber Data 30
1.7.5.5 Teknik Pengumpulan data 30
1.7.5.6 Teknik Analisis Data 31
1.7.6 Pengujian Persyaratan Analisis 33
1.7.7 Teknik Pengujian Hipotesis 35
BAB II DESKRIPSI DATA 36

2.1 Deskripsi Lokasi Penelitian 36
2.1 Deskripsi Responden 38
BAB III ANALISIS DAN PEMBAHASAN 45

3. 1 Pengujian Persyaratan Analisis 45
3.1.1 Validitas Instrumen 45

3.1.2 Reliabilitas Instrumen 47
3.1.3 Normalitas Data 49
3.1.4 Pemenuhan Skor Baku/Data Interval 54
4.1 Pengujian Hipotesis 60
4.2.1 Pengujian hipotesis "diduga ada hubungan antara status sosial ekonomi dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi" 60
4.2.2 Pengujian hipotesis "diduga ada hubungan antara motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi" 61
4.2.3 Pengujian hipotesis "diduga ada hubungan yang erat antara status sosial ekonomi dan motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi" ..... .62
4.3 Pembahasan 63
4.3.1 Status Sosial Ekonomi Orang tua 64
4.3.2 Motivasi Anak 68
4.3.3 Kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi 72

BAB IV PENUTUP 74

4. 1 Kesimpulan 74
4. 2 Saran ..... 75.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Angka Partisipasi Sekolah (APS) Sumatera Selatan Tahun 2003-2009 2
Tabel 2 Variabel penelitian 27
Tabel 3 Data lulusan SMA N 14 Palembang Tahun Ajaran 2010-2011 yang mengikuti seleksi masuk Perguruan Tinggi Negeri 29
Tabel 4 Jumlah Keseluruhan Siswa SMA N 14 Palembang 37
Tabel 5 Jumlah Siswa-siswa SMA N 14 Palembang berdasarkan jenis kelamin 37
Tabel 6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin 38
Tabel 7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah kelulusan di SMPTN 38
Tabel 8 Distribusi frekuensi responden yang lulus/tidak lulus SMPTN berdasarkan jenis kelamin 39
Tabel 9 Status Sosial Orang tua 40
Tabel 10 Status Ekonomi Orang tua 40
Tabel 11 Perencanaan dalam belajar 41
Tabel 12 Pandangan terhadap kelanjutan pendidikan 41
Tabel 13 Persiapan melanjutkan pendidikan 42
Tabel 14 Terpenuhinya kualitas pendidikan 43
Tabel 15 Terpenuhinyta syarat melanjutkan pendidikan 44
Tabel 16 Korelasi Pertanyaan Responden 47
Tabel 17 Korelasi Pertanyaan Responden 48
Tabel 18 Tabel Tabulasi Skor 49
Tabel 19 Distribusi frekuensi Status Sosial Ekonomi Orang Tua 51
Tabel 20 Pengujian Normalitas Data dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat 53
Tabel 21 Perhitungan standar baku variabel status sosial ekonomi orang tua.... 55
Tabel 22 Perhitungan standar baku variabel motivasi anak 57
Tabel 23 Perhitungan standar baku variabel kemampuan melanjutkan ke Perguruan Tinggi 59

DARTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Perhitungan Validitas Instrumen

Lampiran 2: Perhitungan Korelasi Skor Pertanyaan

Lampiran 3: Harga Kritik r- product moment

Lampiran 4: Harga Kritik Nilai z-score

Lampiran 5: Harga Kritik Chi-kuadrat

Lampiran 6: Perhitungan rerata dan standa deviasi dalam uji normalitas data

Lampiran 7: Tabel penolong perumusan korelasi product moment

Lampiran 8: Harga Kritik T

Lampiran 9: Perhitungan Korelasi $Ry.x_1$ dengan menggunakan rumus korelasi product moment

Lampiran 10: Perhitungan Korelasi $Ry.x_2$ dengan menggunakan rumus korelasi product moment

Lampiran 11: Perhitungan Korelasi $Ry.x_1.x_2$ dengan menggunakan rumus korelasi ganda (multiple corelation)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Pemikiran Variabel Status Sosial Ekonomi Orang tua, Motivasi anak dan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi..... 20

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada kondisi Negara kita yang sudah maju sekarang ini, sepertinya ilmu pengetahuan dan pendidikan seperti menjadi hal yang wajib yang harus dipenuhi setiap orang, pendidikan yang setinggi-tingginya untuk mempersiapkan diri menghadapi persaingan global dalam tujuan hidup, bahkan dewasa ini pendidikan telah menjadi tolak ukur dalam mengangkat derajat sosial seseorang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi.

Pemerintah terus melakukan perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan dengan berbagai program dan bantuan kepada siswa dengan tujuan agar dapat membantu meringankan beban orang tua ataupun keadaan social ekonomi keluarga yang kurang, namun sejauh ini, program tersebut hanya ditujukan pada program pemerintah yang biasa disebut wajib belajar 9 tahun,

dimana berbagai program beasiswa dan bantuan-bantuan operasional dari pemerintah untuk mendukung kemajuan program tersebut ditambah dengan semakin program sekolah gratis yang telah dijalankan beberapa tahun terakhir.

Tabel 1

Angka Partisipasi Sekolah (A P S)

Sumatera Selatan Tahun 2003-2009

Tahun	Angka Partispasi Sekolah (A P S)			
	SD/ MD	SLTP/Sederajat	SMA/Sederajat	Perguruan Tinggi
2003	96,50	78,65	44,57	10,08
2004	97,24	83,58	51,06	11,46
2005	97,85	86,28	52,70	11.32
2006	96,84	83,43	52,77	10,35
2007	97,55	84,26	54,43	12,04
2008	97,88	84,55	54,27	12,30
2009	97,80	84,65	54,12	11,61

Sumber: BPS-RI, Susenas 2003-2009

Pada tabel diatas terliat jika dari tahun ke tahun, angka partisipasi sekolah mengalami penurunan dari SD-SMP-SMA dan Perguruan Tinggi. Untuk itu diperlukan peranan orang tua dan dorongan dari anak tersebut untuk mengatasi penurunan angka pertisipasi ke perguruan tinggi, karena program wajib belajar 9 tahun tentunya tidak bisa lagi membantu para orang tau bagi anaknya yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, begitupun program beasiswa yang dapat dijadikan anak sebagai dorongannya untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah

UPT

Menengah Atas, pada jenjang perguruan tinggi semakin sedikit beasiswa ataupun program pemerintah untuk membantu para orang tua, Sehingga kondisi social ekonomi orang tua memiliki peran yang penting terhadap kelanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

Pada saat ini, pendidikan menjadi hal yang penting dalam hidup, terutama untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Persoalan pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orang tua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orangtua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan–persoalan hidupnya dimasa mendatang.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak–anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Masalah dalam pendidikan yang sering muncul sekarang ini adalah bagaimana peran orang tua terhadap kelanjutan pendidikan seorang anak dihubungkan dengan status ekonomi orang tua, karena suatu pendidikan seorang anak tergantung pada bagaimana peran orang tua tersebut terhadap pendidikan anaknya dengan menghubungkan

status ekonomi keluarga, Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak tentu juga ingin agar anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi seperti orang tuanya bahkan lebih dari orang tuanya, sebaliknya orang tua yang hanya merasakan pendidikan yang rendah cenderung tidak terlalu menuntut anaknya untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya.

Namun di masa globalisasi yang penuh persaingan sekarang ini, mempengaruhi pandangan orang tua terhadap pendidikan anaknya, walaupun tidak seringkali keinginan orang tua tersebut tidak dapat terpenuhi karena terhambat akan ekonomi mereka yang rendah, karena tidak jarang motivasi orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya tapi tidak dibarengi dengan status ekonomi yang cukup sehingga menghambat keinginan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Disamping peran orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya dengan memperhatikan status social ekonomi orangtua, dorongan dari diri anak tersebut terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga memilik peran yang juga penting, keinginan dari anak tersebut akan harapannya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mempersiapkan masa depannya sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikannya ke perguruan tinggi. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang

yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Setelah status sosial ekonomi orangtua dan motivasi anak tersebut,hal terakhir yang harus diperhatikan adalah bagaimana kemampuan orangtua dan anak untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tingi diperlukan persiapan yang matang dan bekal yang mencukupi untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi lagi, kerjasama antara orang tua dan anak dibutuhkan agar anak tersebut memiliki dorongan yang besar untuk mampu melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis memutuskan untuk meneliti hubungan tersebut dengan judul : "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Anak Terhadap Kemampuan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi".

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Perumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi?
2. Apakah ada hubungan antara Motivasi Anak dengan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi ?
3. Berapa besar Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Anak Terhadap Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara Status Sosial Ekonomi Orangtua dengan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi?
2. Untuk mengetahui hubungan antara Motivasi Anak dengan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi ?
3. Untuk mengetahui berapa besarnya Hubungan Status Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Anak dengan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi?

1.4. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan sosial khususnya di bidang sosiologi dan menambah pengetahuan tentang hubungan antara status ekonomi sosial dan motivasi orang tua terhadap kelangsungan pendidikan formal anak.

b. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi pihak sekolah ataupun instansi yang berhubungan dengan dunia pendidikan sebagai baham pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan yang berhubungan

dengan dunia pendidikan sehingga dapat bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi anak agar lebih mengutamakan pentingnya pendidikan.

1.5. Tinjauan Pustaka

1.5.1. Status Sosial Orangtua

Kondisi sosial berarti keadaan yang berkenaan dengan kemasyarakatan yang selalu mengalami perubahan-perubahan melalui proses sosial. Proses sosial terjadi karena adanya interaksi sosial. Menurut Soekanto (2002:61) interaksi sosial merupakan hubungan–hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Di dalam keluarga interaksi sosial didasarkan atas rasa kasih sayang antara anggota keluarga, yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, belajar bekerja sama dan bantu membantu. Interaksi sosial akan terjadi apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

a. Adanya kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih melalui percakapan dengan saling mengerti tentang maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat (Abdulsyani, 2002:154).

b. Komunikasi.

Komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang terwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap),

perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan orang lain tersebut, sikap-sikap pada perasaan-perasaan suatu kelompok manusia atau orang perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang-orang lainnya (Soekanto, 2002:67).

Kondisi sosial keluarga akan diwarnai oleh bagaimana interaksi sosial yang terjadi diantara anggota keluarga dan interaksi sosial dengan masyarakat lingkungannya. Interaksi sosial di dalam keluarga biasanya didasarkan atas rasa kasih sayang dan tanggung jawab yang diwujudkan dengan memperhatikan orang lain, bekerja sama, saling membantu dan saling memperdulikan termasuk terhadap masa depan anggota keluarga.

Interaksi orangtua tehadap anak-anaknya biasanya juga dilandasi hal-hal tersebut diatas termasuk peduli terhadap masa depan pendidikan anaknya. Kepedulian orangtua terhadap pendidikan anak apabila diaplikasikan secara tepat akan mendorong anak untuk berprestasi dalam pendidikannya sehingga dapat memiliki bekal yang memadai untuk melanjutkan pendidikannya sampai pada jenjang yang tertinggi.

1.5.2. Status Ekonomi Orangtua

Ekonomi berarti setiap sistem hubungan-hubungan yang menentukan alokasi sumber-sumber daya yang terbatas atau yang langka (Soekanto, 1983). Menurut Mardan dkk (1994:1) ilmu ekonomi adalah ilmu yang mempelajari bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh manusia untuk dapat memenuhi

berbagai macam kebutuhan hidup yang tidak terbatas dihadapkan pada alat pemuas kebutuhan yang terbatas guna mencapai kemakmuran. Kondisi ekonomi orangtua adalah kenyataan yang terlihat atau terasakan oleh indera manusia tentang keadaan orangtua dan kemampuan orangtua dalam memenuhi kebutuhannya (Depdikbud dalam Heini 1999:21).

Dari pengertian tersebut diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa status ekonomi orang tua yang utama adalah usaha orang tua untuk dapat memenuhi kebutuhan sehingga dapat mencapai kemakmuran apabila diukur dari pekerjaan yang dimiliki. Kebutuhan yang dimaksud adalah kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Pemenuhan tersebut harus dilakukan dalam keadaan sumber-sumber yang dimiliki terbatas dihadapkan dengan kebutuhan yang alternatif. Kondisi ekonomi orangtua dalam kehidupan sehari-hari tergantung pada dua hal yang saling berhubungan yaitu adanya kebutuhan keluarga yng tidak terbatas baik jumlah maupun kualitasnya dan jumlah sumber-sumber yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

a. Pendapatan/penghasilan Orangtua

Pendapatan atau penghasilan adalah semua penerimaan baik tunai maupun bukan tunai yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa dalam jangka waktu tertentu (Tim Penyusun Kamus Perbankan Indonesia, 1980:99). Menurut Sumardi (1982:323) pendapatan adalah jumlah penghasilan riil seluruh anggota keluarga yang disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam keluarga.

Pendapatan/'penghasilan dibagi menjadi 2(dua), yaitu

(a).pendapat/penghasilan tetap

(b).pendapatan/penghasilan tidak tetap.

Pendapatan adalah dasar dari penghidupan. Besarnya pendapatan akan memenuhi jumlah kebutuhan yang hendak dipuaskan. Sejumlah kebutuhan yang dipuaskan merupakan pola konsumsi yang telah berhasil dicapai akan menentukan tingkat hidup.

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Pendapatan berupa uang, yaitu segala penghasilan yang berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontraprestasi.
2. Pendapatan yang berupa barang, yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa (Sumardi, 1982:93).

Besarnya tingkat hidup tergantung dari pendapatan riil yang diterima seseorang. Perbedaan pendapatn riil yang ada pada setiap keluarga akan menentukan golongan sosial ekonomi mereka.

Menurut Aristoteles dalam Ahmadi (1997: 204) golongan sosial ekonomi keluarga dan masyarakat suatu negara dibedakan menjadi 3 (tiga), yaitu :

1) Mereka yang kaya sekali (golongan sosial ekonomi tinggi)

2) Mereka yang berada di tengah (Golongan sosial ekonomi menengah)

3) Mereka yang melarat (Golongan sosial ekonomi rendah)

Berdasarkan golongan tersebut dapat diketahui bahwa sejak dahulu sampai sekarang sudah diakui adanya tingkatan-tingkatan golongan sosial ekonomi masyarakat yang berdasarkan pada tingkat pendapatan, kepemilikan sesuatu yang perlu dihargai baik yang berupa uang, benda-benda yang bernilai ekonomis, tanah, kekuasaan ataupun ilmu pengetahuan (tingkat pendidikan).

Antara tingkat pendapatan seseorang dengan tingkat pendidikan mempunyai keterkaitan yang erat, tingkat pendidikan yang tinggi memerlukan dana yang memadai. Meskipun demikian tidak menutup kemugkinan adanya seorang yang berhasil dalam pendidikannya berlatar belakang sosial ekonomi yang rendah.

b. Kebutuhan Orangtua

Seacara alamiah manusia tidak dapat dipisahkan dari kebutuhannya. Kebutuhan manusia tidak terbatas baik jumlah maupun jenisnya. Semakin tinggi taraf hidup (kemampuan ekonomi) seseorang semakin tinggi pula kemampuan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. kondisi sosial ekonomi orangtua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani.

Status sosial ekonomi tidaklah dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan anak, hal ini tergantung pula dengan sikap orangtua dan corak interaksi dalam keluarga (Ahmadi, 1997:256).

Menurut Soekanto (1985:89) menyatakan bahwa komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi :

a. Pendidikan

b. kesehatan

c. Pekerjaan : 1. Pendapatan/penghasilan

2. Pengeluaran.

Dari teori-teori yang telah dikemukakan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi orangtua dalam penelitian ini meliputi, jenis pekerjaan dan tingkat penghasilan orangtua, dengan parameter pengukuran sebagai berikut:

a) Jenis pekerjaan ayah

b) Jenis pekerjaan ibu

c) Jumlah penghasilan ayah dalam rupiah

d) Jumlah penghasilan ibu dalam rupiah

1.5.3. Motivasi Anak

Motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai tujuannya. Tiga elemen utama dalam definisi ini adalah intensitas, arah, dan ketekunan. Dalam hubungan antara motivasi dan intensitas, intensitas terkait dengan dengan seberapa giat seseorang berusaha. Dalam kegiatan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan akan makin

berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha bagi para siswa.

Disampingitu, motivasi mendorong usaha dan pencapaian prestasi. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

1.5.3. Penelitian-penelitian Sebelumnya

1. Laporan penelitian dan skripsi

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Drs. Hendri Gani, dkk berjudul ***Studi Pendidikan dan Ketimpangan*** memaparkan bahwa Pendidikan adalah suatu upaya meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang membutuhkan investasi baik secara secara individual maupun secara nasional. Tanpa memiliki modal/dana yang besar, seringkali akan menghadapi kegagalan dalam pendidikannya. Dalam penelitian tersebut dapat diketahui bahwa masalah biaya dalam dunia pendidikan merupakan kendala utama bagi anak-anak yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah yang ingin melanjutkan pendidikannya pada tingkat perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan di Universitas Sriwijaya fakultas Ekonomi tersebut dapat dilihat dari data yang dihasilkan jika 68,10% mahasiswa yang mampu bersekolah sampai ke tingkat perguruan tinggi yang berasal dari golongan menengah atas, sedangkan 31,90% dari golongan menengah kebawah. Dari penelitian tersebut didapat jika latar belakang kondisi social ekonomi keluarga

memiliki hubungan yang erat terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

Dalam Skripsi Ellen Ilmiah yang berjudul ***Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kesempatan Memperoleh Kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang*** menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh pekerjaan, dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan saling brhubungan antara status sosial ekonomi keluarga dengan kesempatan memperoleh kerja. Ini berarti status sosial ekonomi yang tinggi menyebabkan kemampuan keluarga memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya juga tinggi sehingga kesempatan memperoleh kerja juga cenderung tinggi, sedangkan status sosial ekonomi keluarga yang rendah menyebabkan kemampuan keluarga memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya juga cenderung rendah sehingga kesempatan memperoleh kerja juga cenderung sulit bila ingin bekerja dengan gaji sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena menurut Becker, pasar tenaga kerja tersegmentasi menurut tingkat pendidikan.

Dari penelitian yang dilakukan diketahui jika biaya pendidikan anak dominant dari orang tua, Kedisiplian juga selalu diterapkan khususnya dalam belajar agar hasil yang didapatkan memuaskan. Orang tua dan keluarga mempunyai harapan dan cita-cita yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan anggota keluarganya antara lain dengan menciptakan suasan rumah yang hangat serta penuh rasa cinta dan kasih.

akan berhubungan erat dengan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam hidupnya.

Dari hasil penelitian sebelum-sebelumnya diperoleh kesimpulan jika factor social ekonomi keluarga menjadi salah satu kendala bagi keluarga menengah kebawah untuk memenuhi kebutuhan anaknya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, ketidakmampuan keluarga/orangtua akan biaya pendidikan ke perguruan tinggi dan cukup tingginya angka kemiskinan di Negara ini menyebabkan presentase partisipasi anak dari sekolah menengah atas ke perguruan tinggi ikut mengalami penurunan.

Kerangka Pemikiran

Menurut Gerungan (2004:196) keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarananya.

Terdapat dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya faktorhigiene (faktor ekstrinsik) dan faktor motivator (faktor intrinsik). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Drs. Mohd Zaid HK, dkk berjudul ***Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Keinginan Melanjutkan Pendidikan Formal pada Siswa SMP Se-Kota Madya Palembang*** menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase diketahui bahwa tingkat kondisi sosial ekonomi orangtua siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori "tinggi". Dari hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan orangtua dan penghasilan orangtua hanya memberi sedikit kontribusi terhadap tingginya tingkat kondisi sosial ekonomi oarangtua. Artinya jenis pekerjaan dan penghasilan orangtua tidak mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan formal. Hal ini senada dengan pendapat Ahmadi (1997:256) bahwa status sosial ekonomi orangtua tidak dikatakan sebagai faktor mutlak dalam perkembangan anak, hal ini tergantung dengan sikap orangtua dan corak interaksi dalam keluarga.

Penghasilan orangtua nantinya akan digunakan untuk memenuhi semua kebutuhan pendidikan anak. walaupun pendapatan yang diperoleh orangtua rendah, hal itu tidak mempengaruhi orangtua dalam memotivasi anaknya untuk terus melanjutkan pendidikannya. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sistem keluarga dan lingkungan tempat tinggal mempengaruhi keinginan anak untuk melanjutkan pendidikan formal. Keadaan ini senada dengan pendapat Nasution dalam Heini (1999:18) bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh yang besar terhadap perkembangan anak. Sebab kedua lingkungan ini

untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah achievement, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb. (faktor intrinsik).

Teori Kepuasan yang dikemukakan maslow dapat dijadikan ajuan yang melatarbelakangi keinginan lebih dari orangtua terhadap anaknya tanpa melihat kondisi social ekonomi yang dimiliki. Teori kepuasan lebih didekatkan pada factor – factor kebutuhan dan kepuasan individu yang menyebabkannya bertindak dan berperilaku dengan cara tertentu. Hal yang memotivasi semangat bekerja seseorang adalah untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasan material maupun nonmaterial yang diperolehnya dari hasil pekerjaannya. Jika kebutuhan dan kepuasannya semakin terpenuhi maka semangat kerjanya pun akan semakin baik pula. Jadi pada kesimpulannya, seseorang akan bertindak (bersemangat bekerja) untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan (Inner Needs) dan kepuasannya.

Selain itu, motivasi anak terhadap kelangsungan pendidikannya sangat berperan penting terhadap perkembangan pendidikan anak tersebut. Apakah anak tersebut ingin mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi dari yang dimiliki orang tuanya dengan berusaha semampunya agar pendidikannya dapat lebih baik dari orangtua nya sehingga nantinya anak tersebut dapat mengangkat harkat dan martabat keluarganya melaui pendidikan tinggi yang di miliki anaknya. Ataupun keinginan anak tersebut untuk menyerap pendidikan setinggi-tingginya sebagai modal untuk memasuki dunia kerja.

Menurut Mc Clelland dalam Amirullah (2002:154-155) mengemukakan tiga kebutuhan manusia adalah kebutuhan akan prestasi (need for achievement), kebutuhan akan afiliasi (need for affiliation), dan kebutuhan akan kekuasaan (need for power). Orang dengan kebutuhan yang tinggi cenderung suka bertanggung jawab untuk memecahkan berbagai macam persoalan, mereka cenderung menetapkan sasaran yang cukup sulit untuk mereka sendiri dan mengambil resiko yang sudah diperhitungkan untuk mencapai sasaran tersebut. Lebih lanjut Mc Clelland dalam Handoko (1983:256) mengemukakan bahwa orang-orang yang berorientasi prestasi mempunyai karakteristik-karakteristik tertentu yang dapat dikembangkan, yaitu :

1. Menyukai pengambilan resiko yang layak (moderat) sebagai fungsi keterampilan
2. Mempunyai kecenderungan untuk menetapkan tujuan-tujuan prestasi yang layak dan menghadapi resiko yang sudah diperhitungkan.
3. Mempunyai kebutuhan yang kuat akan umpan balik tentang apa yang telah dikerjakannya.
4. Mempunyai keterampilan dalam perencanaan jangka panjang dan mempunayi kemampuan-kemampuan organisasional.

Pada Teori maslow tentang kebutuhan hidup manusia, dapat dilihat apabila manusia memiliki banyak kebutuhan dalam hidupnya dan hal tersebut mendorong mereka untuk bekerja keras agar kebutuhan tersebut dapat terpenuhi.

Menurut Maslow, kebutuhan hidup manusia dikelompokan menjadi :

1) Kebutuhan jasmaniah, seperti: makan, minum, istirahat, seksual dan sebagainya.
2) Kebutuhan keamanan (rasa aman), seperti: ingin sehat, ingin terhindar dari bahaya, ingin menghilangkan kecemasan dan lain-lain.
3) Kebutuhan untuk memiliki dan dicintai, seperti ingin berteman, ingin berkeluarga, ingin masuk dalam suatu kelompok dan lain-lain.
4) Kebutuhan akan penghargaan diri (harga diri), seperti: ingin dihargai, dipercaya, dihormati oleh orang lain dan lain-lain.
5) Kebutuhan untuk aktualisasi diri, yaitu keinginan untuk mengembangkan potensi diri, bakat keterampilan dan sebagainya.
6) Kebutuhan untuk tahu dan mengerti, seperti: mencari ilmu yang lebih tinggi yang didorong oleh rasa ingin tahu.
7) Kebutuhan estetis, yaitu kebutuhan untuk mengungkapkan rasa seni dan keindahan (Darsono, 2000:101-102).

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua adalah suatu keadaan sosial ekonomi yang menyangkut tentang kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Sedangkan dorongan yang kuat dari anak untuk terus belajar dan berprestasi bersumber pada keinginan dari anak tersebut untuk terus mengembangkan potensi dirinya serta bakat yang dimilikinya.

Bagan Kerangka Pemikiran Variabel

Status Sosial Ekonomi Orang tua, Motivasi anak dan Kemampuan Melanjutkan ke Perguruan Tinggi

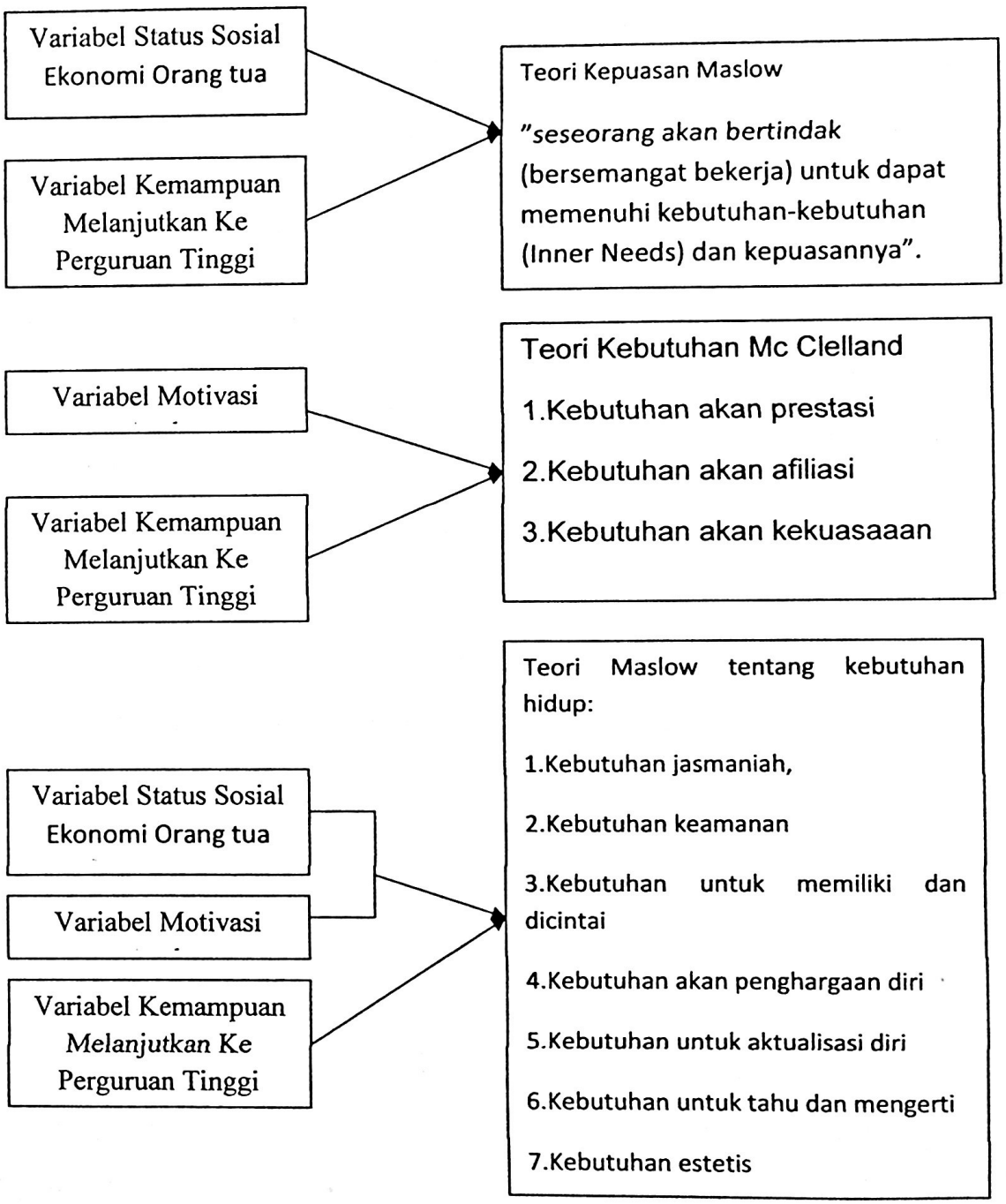

1.6 Hipotesis

Hipotesis Adalah suatu pernyataan yang masih harus diuji kebenarannya secara empirik. Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian, yang kebenarannya akan diuji berdasarkan data yang dikumpulkan. Dengan demikian hipotesis dalam suatu penelitian merupakan satu langkah lebih maju daripada pertanyaan penelitian.

Adapun hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

1. Di duga ada hubungan antara status social ekonomi orang tua dengan kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
2. Di duga ada hubungan antara motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi
3. Di duga ada hubungan yang erat antara status social ekonomi orangtua dan motivasi anak dengan kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi

1.7. Metode Penelitian

1.7.1 Desain Penelitian

Format penelitian yang digunakan yaitu penelitian eksplanasi dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas dengan satu variabel terikat. Dalam hal ini,

jelas terdapat hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik inferensial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan survey. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari sample yang tentu saja dapat mewakili populasi. Tujuan pendekatan ini yaitu pengujian hubungan antar variabel.

1.7.2. Variabel Penelitian

Variabel adalah Objek penelitian yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto,1998:99).

Terdapat Dua Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas.

Variabel bebas adalah variabel yang akan diselidiki hubungannya. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi anak

A. Indikator Variabel kondisi sosial ekonomi orangtua.

- Tingkat pendidikan orang tua, antara lain :
  a. Pendidikan terakhir Ayah
  b. Pendidikan terakhir Ibu
- Jenis pekerjaan, tingkat penghasilan orangtua, dan jumlah pengeluaran orangtua antara lain :

  a. Jenis pekerjaan Ayah.

  b. Jenis pekerjaan Ibu.

c. Jumlah penghasilan Ayah/bulan.

d. Jumlah penghasilan Ibu/bulan.

e. Jumlah pengeluaran Orangtua/bulan

B. Indikator variabel Motivasi anak.

- Indikator Motivasi Anak, antara lain :
  a. Perencanaan dalam belajar
  b. Pandangan terhadap kelanjutan pendidikan
  c. Harapan yang ingin di capai di perguruan tinggi
  d. Tujuan anak masuk Perguruan Tinggi

2. Variabel Terikat.

Variabel terikat yaitu variabel yang diramalkan akan terjadi. Varibel terikat sebagai (Y), dan dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.

1.7.3. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang Jalan Pangeran Ayin Kenten Laut Banyuasin. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposive (ditetapkan secara sengaja) dengan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

a. Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang memiliki 637 siswa dengan siswa kelas I terdapat 195 orang, siswa kelas II terdapat 201 orang, dan siswa kelas III terdapat 241 orang (IPA dan IPS), dengan siswa laki-laki sebanyak 359 orang dan perempuan 278 orang siswa. Lokasi sekolah ini cukup strategis dan menarik karena jika dilihat dari letak geografis, sekolah ini berada pada wilayah kota palembang, namun jika dilihat dari letak administratif sekolah ini masuk pada kawasan banyuasin.

b. Sekolah Menengah Atas Negeri 14 Palembang mempunyai tingkat kompleksitas siswa dengan latar belakang orang tua yang heterogen dalam bidang pekerjaan, pendidikan, penghasilan serta karakter siswa yang berbeda-beda.

1.7.3.1. Definisi Konsep

1. Status sosial ekonomi adalah tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang laiinya dalam kelompok tersebut yang dibedakan berdasarkan criteria tertentu atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya dalam kelompok lainnya yang lebih besar lagi (Soejono Soekanto, 1990:256). Selanjutnya, status sosial dibedakan dengan status ekonomi. Ukuran indicator status sosial yaitu pendidikan, pendapatan/peghasilan dan pekerjaan, sedangkan pengertian

status ekonomi seseorang yaitu barang dan jasa yang dapat dibelinya pada waktu tertentu. Dengan kata lain, status ekonomi yaitu pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang.

1. Status Sosial

- Pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir orang tua responden. Ukuran pendidikan yaitu pendidikan tinggi (D1-S3), pendidikan sedang (SMP-SMA), dan pendidikan rendah (SD dan tidak tamat sekolah/SD)

2. Status Ekonomi

- Pekerjaan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan yang tetap atau pekerjaan dilakukan demi mencukupi kebutuhan keluarga dengan ukuran pekerjaan yaitu pekerjaan tinggi (PNS,BUMN),pekerjaan sedang(pegawai swasta/wiraswasta, pedagang besar) dan pekerjaan rendah (buruh, pembantu rumah tangga, pedagang kecil).

a. Penghasilan. Penghasilan maksudnya Ukuran tinggi rendahnya penghasilan orang tua responden
b. Pengeluaran. Pengeluaran maksudnya ukuran tinggi rendahnya pengeluaran orang tua responden

2. Motivasi anak, maksudnya adalah dorongan dan semangat dari dalam diri anak tersebut untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi

selepas menyelesaikan studi Sekolah Menengah Atas. Ukuran Indikator Motivasi anak misalnya keinginan berprestasi dalam belajar, keinginan untuk mendapatkan pendidikan lebih baik dan usaha-usaha untuk mewujudkan keinginannya, kreatifitas anak, motivasi anak, dan sebagainya dengan menggunakan definisi subektif dimana diberikan kebebasan bagi para responden dalam memilih dan menentukan jawaban yang tertentu berbeda dengan responden yang lain.

3. Kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah kesanggupan atau kekuatan untuk melakukan, mempersiapkan dan pemenuhan yang dilakukan agar siap untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan tinggi. Ukuran Indikator kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi misalnya Persiapan, kecerdasan, kemauan dan lain-lain dengan menggunakan definisi subyektif dari masing-masing responden yaitu responden sendiri yang menetukan ukuran tinggi rendahnya dan tentunya berbeda antara responden yang satu dengan responden yang lainnya.

1.7.3.2. Definisi Operasional

Penelitian ini terdiri dari tiga variable yaitu status ekonomi orang tua, motivasi anak dan kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Negeri. Dibawah ini terdapat detail dari variable penelitian berikut Dimensi dan Indikator dari variable tersebut (Lihat Tabel.1.2 Variabel Penelitian)

Tabel 2

Variabel Penelitian

No.	Variabel	Dimensi	Indikator	Item
1.	Status Sosial – Status Ekonomi Orang Tua	1.Status Sosial Orang Tua	1. Pendidikan Orangtua	1
		2.Status Ekonomi Orang Tua	1. Pekerjaan Orangtua	1
			2. Penghasilan Orangtua	1
			3. Pengeluaran	1
2.	Motivasi Anak	1. Perencanaan dalam belajar	1.Tujuan yang ingin dicapai dalam belajar	2
			2. Tanggung Jawab	1
		2. Pandangan terhadap kelanjutan pendidikan	1. Harapan Anak	2
			2.Keinginan yang ingin di capai	1
			3.Pendidikan tertinggi yang ingin	

			ditempuh	1
3.	Kemampuan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi	1.Persiapan melanjutkan pendidikan	1.aktivitas Pelajaran tambahan diluar sekolah	2
			2. Hasil pelajaran diluar sekolah	2
		2. Terpenuhinya kualitas pendidikan yang diberikan	1. Kemauan	1
			2. Kecerdasan	1
		3.*Terpenuhinya* syarat melanjutkan pendidikan	3. Kreativitas	1
			1.Peran Orang tua dari segi Biaya dan Semangat/moral	2

1.7.5 Metode Pengumpulan Data

1.7.5.1. Unit Analisis

Menurut Suhaimi Arikunto, unit analisis adalah satuan-satuan yang menunjukkan pada subjek penelitian. Unit analisis pada penelitian ini adalah Status sosial ekonomi orang tua dan motivasi anak.

1.7.5.2. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subyek penelitian (Arikunto, 1998:115). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah siswa lulusan SMA N 14 Palembang Jalan Pangeran Ayin Kenten Laut Banyuasin Tahun Ajaran 2010-2011 yang mengikuti ujian masuk Perguruan Tinggi Negeri. Jumlah lulusan SMA Negeri 14 Palembang mengikuti tes masuk ke Perguruan Tinggi adalah 122 orang.

Tabel 3

Data Lulusan SMA N 14 Palembang Tahun Ajaran 2010-2011

yang Mengikuti Seleksi Masuk Perguruan Tinggi Negeri

No.	Keterangan	Siswa	Persentase (%)
1	Lulus SMPTN	56 Siswa	45,96 %
2	Tidak Lulus SMPTN	66 Siswa	54,03 %
	Jumlah	122 Siswa	100 %

1.7.5.3. Sampel.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk penelitian yanhg karakteristiknya dapat mewakili populasi sebagai subjek penelitian. Menurut Arikunto (2002:120) "Apabila jumlah anggota populasi lebih dari 100 maka sampelnya dapat diambil 10%-15% atau lebih". Jumlah keseluruhan dari populasi adalah 122 siswa. Jadi, sampel penelitiannya adalah 25% dari populasi,

$$\frac{25}{100} x122 = 30,5$$

sehingga peneliti memutuskan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 dari 122 siswa lulusan SMAN 14 Palembang yang mengikuti tes masuk ke Pergutuan Tinggi baik yang lulus SMPTN dan yang tidak lulus SMPTN.

1.7.5.4. Data dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang diperoleh pada penelitian ini ada dua macam yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari responden berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi orang tua dan bagaimana motivasi responden tersebut dalam melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kedua adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku atau arsip sekolah tentang pendidikan ataupun pekerjaan lulusan SMA N 14 Palembang dimana data tersebut di isi oleh para lulusan SMA N 14 Palembang pada saat mereka melakukan legalisir ijazah ke sekolah guna melengkapi syarat masuknya mereka ke perguruan tinggi ataupun diterima kerja.

b. Skala Data

Pada penelitian ini menggunakan data ordinal yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

1.7.5.5. Teknik Pengumpulan Data.

Metode pengumpulan data, dalam penelitian ini adalah metode kuesioner, metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

1. Metode Kuesioner

Dalam penelitian ini metode kuesioner digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai kondisi sosial ekonomi orang tua dan motivasi anak serta mencari tahu apakah ada hubungannya kondisi sosial ekonomi orangtua dan motivasi anak terhadap kemampuan melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi.Metode yang digunakan adalah metode kuesioner tertutp, dimana responden menjawab pertanyaan dengan memilih pilihan-pilihan yang telah ditentukan peneliti sebelumnya dalam kuesioner.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk mencari tahu jumlah siswa lulusan SMA N 14 Palembang yang mengikuti tes masuk ke perguruan tinggi serta alamat tempat tinggal dari para siswa lulusan SMA Negeri 14 Palembang yang mengikuti tes masuk ke perguruan tinggi.

3. Studi Kepustakaan

Merupakan metode pengumpulan data yang diperoleh dari data sekunder antar variabel yang akan diteliti misalnya hasil penelitian, artikel, atau literatur lain yang dapat mendukung penelitian.

1.7.5.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah didapatkan oleh peneltian akan di perluas dengan menggunakan pendekatan eksplanatif dimana data-data yang didapatkan akan dijelaskan dan dipaparkan melalui angka-angka sehingga akan diperoleh

- Melakukan coding data, yaitu pemberian kode pada semua variabel data
- Mengedit data yang sudah dikumpul guna memastikan kesempurnaan pengisisan dari setiap instrumen pengumpulan data.
- Memberikan tabel data untuk data kuantitatif yang dilakukan sesuai dengan penyajian data yang dikehendaki dalam penelitian ini atau sesuai dengan masalah penelitian yang hendak dijawab

c. Analisis dan penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian

Karena menggunakan metode kuantitatif maka data-data yang diperoleh dilakukan dengan statistik dan di uji melalui uji hipotesis.

1.7.6. Pengujian persyaratan analisis

Syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk uji statistik parametrik, yaitu :

1. Validitas Instrumen, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

$$Rxy = \frac{n.\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n.\sum x^2 - \sum (x)^2 . n.\sum y^2 - \sum (y)^2}}$$

r = Koefisien korelasi

x = Skor pertanyaan

y = Skor total

2. Reliabilitas Instrumen, dengan menggunakan rumus korelasi product moment.

kesimpulan. Analisis data yang digunakakn adalah analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh alternatif jawaban dari tiap-tiap indikator yang mewakili variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua, Pendidikan Orangtua, motivasi anak dan kemampuan melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Dengan kata lain analisis data deskriptif akan digunakan untuk mengungkap seberapa besar Hubungan kondisi Sosial Ekonomi Orangtua dan Motivasi Anak Terhadap Kemampuan Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Dalam Hal ini terdapat tiga variable, yaitu status social ekonomi orang tua(X1) dan motivasi anak(X2). Kesimpulan yang diperoleh yaitu seberapa erat hubungan antara kedua variable tersebut terhadap kemampuan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Data yang diperoleh nantinya akan diolah melalui tahapan-tahapan pengolahan data sebagai berikut :

a. Persiapan

Dengan memeriksa kelengkapan data dari responden, maksunya memeriksa jawaban-jawaban yang terdapat pada kuesioner agar benar-benar telah diisi semua oleh responden.

b. Tabulasi Data

- Memberikan kode terhadp item-item yang tidak diberi skor
- Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor

3 Normalitas Data, pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat.

$$x^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

x^2 = Chi-Kuadrat observasi

fo = Frekuensi observasi

fh = Frekuensi harapan

4. Pemenuhan skor baku / data interval

Dalam penelitian ini, interval data dan analisis data sangat bermanfaat untuk mengubah data ordinal menjadi data interval atau mengubah skor mentah menjadi skor baku dengan rumus :

$$z - score = 50 - \left\{ \frac{10\,(x - \bar{x}}{SD} \right\}$$

X = Skor total tiap variabel

χ = Rata-rata

SD= Standar Deviasi

1.7.7. Teknik Pengujian Hipotesis

1. Menentukan kriteria pengujian.

   Untuk hipotesis 1 & 2

   thitung ≥ ttabel : Hipotesis diterima

   thitung ≤ ttabel : Hipotesis ditolak

   Untuk hipotesis 3

   rhitung ≥ rtabel : Hipotesis diterima

   rhitung ≤ rtabel : Hipotesis ditolak

2. Menentukan tehnik perhitungan

   dengan menggunakan rumus korelasi ganda 2 variabel.

$$Ry.x1.x2 = \sqrt{\frac{ryx1^2 + ryx2^2 - 2ryx1\ ryx2\ rx1x2}{1 - rx1x2^2}}$$

   Ry.x1.x2 = Korelasi antara variabel X1 dengan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y

   ryx1 = Korelasi Product Moment antara X1 dengan Y

   ryx2 = Korelasi Product Moment antara X2 dengan Y

   rx1x2 = Korelasi Product Moment antara X1 dengan X2

3. Membuat kesimpulan

Pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak hipotesis berdasarkan pengujian dan hasil perhitungan.

Daftar Pustaka

Abdulsyani.2002.*Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan.* Jakarta : Bumi Aksara

Ahmadi, Abu.1997.*Ilmu Sosial Dasar.* Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta : Rineka Cipta.

Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Selatan.2009. *Profil Pendidikan Sumatera Selatan.*

Gerungan.2004.*Psikologi Sosial.* Bandung : PT Refika Aditama.

Kuswardoyo & Shodiq Musthofa. 1997. *Sosiologi I.* Surakarta : PT Pabean.

Nasution, Thamrin dan Nasution, Nurhalijah.1989.*Peran Orangtua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak.* Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Nasution, S.2004. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta:Bumi Aksara.

Poerwodarminto, W J S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Robinson, Philip. 1986. *Sosiologi Pendidikan.* Jakarta : CV Rajawali.

Singanrimbun, Masri. 1989. *Metode Penelitian Survei.* Jakarta : LP3ES

Soerjono, Soekanto. 1990. *Sosiologi Keluarga:* Jakata : Rineka Cipta.

Soekanto, Soerjono.1983. *Kamus Sosiologi.* Jakarta: CV. Rajawali.

Sugiyono. 2003. *Statistik Untuk Penelitian.* Bandung : CV .Alfabeta.

Sumardi, Mulyanto & Hans Dieter Evers. 1985. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok.* Jakarta : Rajawali Pers.

Surachmad, Winarno. 2003. *Posisi Pendidikan Indonesia di Mata Dunia.* Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: PT Raja Grafinda Persada

Usman, Mardan, Dkk.1994. *Ekonomi SMU.*Jakarta:Aries Lima

http://www.bps.co.id

Penelitian dan Skripsi

Drs. Hendra Gani, dkk. 1989. *Pendidikan dan Ketimpangan.* Pusat Penelitian Unsri. Inderalaya.

Ellen Ilmiah. 2005. ***Hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Kesempatan Memperoleh Kerja di Kelurahan Sungai Selayur Palembang.*** Inderalaya

Drs. Mohd Zaid HK, dkk. 1983. ***Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi dan Pendidikan Orang Tua terhadap Keinginan Melanjutkan Pendidikan Formal pada Siswa SMP Se-Kota Madya Palembang***. Pusat Penelitian Unsri. Inderalaya